

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan tidak hanya membahas pembelajaran yang bersifat umum, tetapi hal yang khusus juga menjadi program penyelenggaraan pendidikan. Saat ini salah satu perhatian terhadap penyelenggara pendidikan yaitu memberikan layanan terhadap peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus dalam proses perkembangannya terdapat kelainan yang berbeda-beda dibandingkan dengan anak-anak seusianya sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan secara khusus.

Kategori anak berkebutuhan khusus salah satunya yaitu lamban belajar (*slow learner*). *Slow learner* merupakan kategori anak yang mempunyai prestasi belajar rendah¹. Kategori anak *slow learner* memiliki beberapa keterlambatan dalam berpikir, menanggapi rangsangan dan beradaptasi yang lebih lambat dari anak-anak normal seusianya. Adapun hambatan yang dimiliki siswa *slow learner* salah satunya yaitu dalam berbahasa. Siswa *slow learner* juga memiliki kemampuan kognitif di bawah rata-rata dan memerlukan upaya yang

¹ Nur Sakiinatullaila And Others, 'Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Anak Berkebutuhan Khusus Tipe *Slow Learner*', *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 3.2 (2020), 171

lebih untuk mencukupi tuntunan belajar dikelas reguler. Dalam sistem pendidikan biasanya anak berkebutuhan khusus mendapat perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 mengenai perlindungan anak didalamnya menyatakan bahwa setiap anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang serta berpartisipasi dengan wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan, sehingga berhak mendapatkan perlindungan dari berbagai kekerasan. Selain itu, setiap anak memiliki hak dalam pendidikan agar membentuk pribadi yang berkembang menyesuaikan minat dan bakatnya. Tujuan pendidikan yaitu dapat meningkatkan kualitas seseorang agar dapat beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki budi pekerti, memiliki kepribadian yang pantang menyerah, bertanggung jawab dan sehat jasmani².

Sekolah inklusi merupakan sekolah yang memberikan kesempatan anak berkebutuhan khusus untuk dapat mengikuti belajar bersama dengan anak normal seusianya. Secara konseptual pendidikan inklusif memiliki karakter, akomodatif dengan menerima siswa *labelling negative* serta dalam kegiatannya melibatkan pihak-pihak

² Hasan Baharun And Robiatul Awwaliyah, 'Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif', *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 5.1 (2018), 57–71

secara terkait³. Akan tetapi masyarakat masih asing dengan kata inklusi sehingga beranggapan bahwa pendidikan inklusi hanya untuk anak berkebutuhan khusus saja. Hal tersebut membuat terjadinya kesenjangan antara pendidikan biasa dengan pendidikan reguler. Namun faktanya sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi membantu segala bentuk perbedaan, karena memang setiap anak memiliki perbedaan baik dari segi keterampilan, berperilaku dan fisik.

Pada hakikatnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk menemukan suatu pengetahuan dan pengalaman yang dapat dijadikan sebagai ilmu melalui jalur pendidikan secara formal, informal, dan nonformal. Hingga saat ini pendidikan menjadi hal yang penting dalam pembangunan suatu bangsa. Sekolah Dasar menjadi tahapan awal sebelum memasuki jenjang menengah. Kegiatan pendidikan sekolah dasar dapat memberikan anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang bermanfaat sebagai bekal dalam kehidupannya. Tingkat Sekolah Dasar mengacu pada kurikulum 2013 yang didalamnya terdapat tujuh mata pelajaran yaitu PPKN, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, Matematika, SBdP, PJOK, yang dipadukan menjadi satu tema. Hal tersebut dinamakan sebagai pembelajaran tematik.

³ Syaiful Bahri, 'Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4.1 (2021), 94–100 <<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1754>>.

Muslich mengemukakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mencampurkan sebagian keahlian dari beragam macam mata pelajaran yang diterapkan dengan kaitan satu tema. Tema yaitu gagasan utama yang dijadikan sebuah pokok pada suatu pembicaraan.⁴ Pembelajaran tematik menyampaikan cara paling lengkap terhadap siswa dalam mengembangkan pengetahuan dengan cara menjawab pertanyaan sehingga mereka puas dengan rasa ingin tahu dengan cara mengetahui dunia sekitarnya. Secara terminologi pembelajaran tematik yaitu model pembelajaran terpadu dengan menghubungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat menghasilkan pengalaman yang berarti pada peserta didik⁵

Tujuan pendidikan Sekolah Dasar yang mengacu pada tujuan pendidikan nasional disebutkan dalam Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yaitu dapat meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mendapatkan

⁴ Yunita Dwi Parmawati, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Di Kelas Awal Sd Negeri Inklusi Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta Implementation Of Thematic Instruction In The Early Grades At Inclusion', *Jurnal Pendidikan*, 5.27 (2010), 2633–41.

⁵ Y Fitrianti And Others, 'Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Anak Berkebutuhan Khusus Kelas 1 Di Sdi Yapita Surabaya', *JEMARI (Jurnal ...)*, 4.1 (2022), 44–52<[Http://Journal.Unha.Ac.Id/Index.Php/Jemari/Article/View/1355%0Ahttps://Journal.Unha.Ac.Id/Index.Php/Jemari/Article/Download/1355/573](http://Journal.Unha.Ac.Id/Index.Php/Jemari/Article/View/1355%0Ahttps://Journal.Unha.Ac.Id/Index.Php/Jemari/Article/Download/1355/573)>.

ilmu, cakap, kreatif, mandiri dan demokratis⁶. Agar tujuan pendidikan tercapai maka diperlukan tenaga pendidik yang memiliki sikap yang dapat memahami perbedaan karakter peserta didik.

Sekolah inklusi diharapkan menyesuaikan kurikulum 2013 dan sistem pembelajaran sesuai dengan kondisi peserta didik. Adapun penerapan kurikulum 2013 mengenai pembelajaran tematik dan pendidikan inklusi ini menjadi layanan alternatif bagi anak berkebutuhan khusus. Sekolah inklusi juga memerlukan berbagai rencana kelas yang penataannya berbeda dari kelas reguler umum biasanya, karena anak berkebutuhan khusus yang masih memerlukan perhatian. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung masih terjadi perbedaan.

Pelaksanaan pembelajaran tematik untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi dapat memberikan dukungan secara khusus dengan guru yang kreatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang kreatif, menarik, menyenangkan dan lengkap.⁷ Ketepatan guru dalam mengajar tidak hanya dituntut dengan lihaihnya membimbing pengetahuan, tetapi mampu memperhatikan perkembangan peserta didik. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lamban belajar dapat

⁶ Rizky Rinaldy Inkiriwang, Refly Singal, And Jefry V. Roeroe, 'Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan Kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan', *Lex Privatum*, 8, NO (2020).

⁷ Hasna Nur Afifah, Meita Fitriawanawati, And Info Artikel, 'Pengembangan Media PANLINTARMATIKA (Papan Perkalian Pintar Matematika) Materi Perkalian Untuk Siswa', 2021.

dikenali melalui berbagai ciri-ciri khusus seperti secara perilaku dalam menyelesaikan tugas lebih lambat dari teman sebayanya, memiliki daya tangkap dan daya ingat yang kurang.⁸

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Dasar Peradaban Cilegon terdapat siswa yang dikategorikan *slow learner*. Untuk mengetahui kategori *slow learner* dapat dilihat melalui proses pembelajaran siswa *slow learner* memiliki daya kognitif yang rendah dan ketika mengikuti praktik belajar. Siswa *slow learner* mengalami kesulitan untuk menerima materi sehingga membutuhkan waktu cukup lama dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tematik diterapkan menggunakan media pembelajaran modul yang di dalamnya tercantum berbagai mata pelajaran. Dengan keterbatasan yang dimiliki, siswa *slow learner* tetap mengikuti pembelajaran tematik bersama dengan teman sebayanya.

Pada proses pembelajaran guru memiliki peran sangat penting untuk membantu siswa belajar. Siswa *slow learner* tentu memerlukan guru yang dapat mengenali kondisi perkembangan dan kebutuhan anak dalam belajar. Untuk menerapkan pembelajaran tematik di sekolah inklusi agar sesuai dengan tujuan yang direncanakan harus memahami betul mengenai deskripsinya, sehingga proses pembelajaran dapat

⁸Yulia Fatmawati, diwawancarai oleh Nijma Aprilita, *Type Recording*. (Cilegon,2023).

berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, peneliti bermaksud penerapan pembelajaran tematik untuk mengatasi kesulitan belajar yang siswa *slow learner*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di SD Peradaban Cilegon ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di SD Peradaban Cilegon ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di SD Peradaban Cilegon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* SD Peradaban Cilegon.
2. Untuk mengetahui bentuk implelementasi pembelajaran tematik SD Peradaban Cilegon.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* SD Peradaban Cilegon.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai solusi bentuk implementasi pembelajaran tematik pada siswa *slow learner* di kelas inklusi
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dedikasi pemikiran mengenai penerapan pembelajaran tematik pada siswa *slow learner*
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu pengalaman dan pengetahuan mengenai peran guru yang baik untuk anak *slow learner* dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik di sekolah inklusi.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran tematik pada siswa *slow learner*. Selain itu, dapat memberikan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

E. Sitematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdapat lima bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari teori yang membahas pendidikan inklusi, pembelajaran tematik, siswa *slow learner* , penelitian relevan, kerangka berpikir

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari setting penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pemeriksa keabsahan data, teknik analisis

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian terdiri dari deskripsi profil sekolah, bentuk rencana pembelajaran tematik, bentuk implementasi pembelajaran tematik, evaluasi pembelajaran tematik

BAB V Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran